



NILAI-NILAI WAWASAN KEBANGSAAN PADA BUKU AJAR BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM

Alfiati

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun

alfiati@staimadiun.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze textbooks for general Indonesian language courses that contain national insight in Islamic Higher Education Institutions throughout the Madiun Residency. The data collection process was carried out in five Islamic higher education institutions and used observation and interview methods with lecturers and students. From this study, data was obtained that lecturers still use textbooks printed on the market and have not used textbooks written by lecturers. There is an instillation of national values in textbooks used in Indonesian language courses. In the process of instilling national values in textbooks for general Indonesian language courses, it is reflected in the material on history, position, and function of Indonesian language. Supporting factors in instilling national values include the existence of practices and assignments in learning general Indonesian language courses. Inhibiting factors in instilling national values include the fact that there are still general Indonesian language course books that do not contain national insight. To overcome obstacles in instilling national values and diversity in lecturers, teachers increase references in the use of textbooks in general Indonesian language courses for student teaching materials.

Keywords: *values, textbooks, Indonesian language, national insight*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis buku ajar mata kuliah umum Bahasa Indonesia yang di dalamnya memuat wawasan kebangsaan di Perguruan Tinggi Agama Islam Se-Karesidenan Madiun. Proses pengumpulan data dilakukan di lima perguruan tinggi agama Islam dan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan dosen dan mahasiswa. Dari penelitian ini, diperoleh data bahwa dosen masih menggunakan buku ajar yang dicetak di pasaran dan belum menggunakan buku ajar yang ditulis oleh dosen pengampu. Terdapat penanaman nilai-nilai kebangsaan pada buku ajar yang digunakan dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Dalam proses penanaman nilai-nilai kebangsaan dalam buku ajar mata kuliah umum Bahasa Indonesia tercermin pada materi sejarah, kedudukan, dan fungsi Bahasa Indonesia. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan antara lain adanya praktik dan tugas yang terdapat dalam pembelajaran mata kuliah umum Bahasa Indonesia. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai kebangsaan antara lain,

masih terdapat buku mata kuliah umum Bahasa Indonesia yang belum memuat wawasan kebangsaan. Untuk mengatasi kendala dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman pada dosen adalah guru memperbanyak referensi dalam penggunaan buku ajar pada mata kuliah umum Bahasa Indonesia untuk bahan ajar mahasiswa.

Kata Kunci: nilai, buku ajar, bahasa Indonesia, wawasan kebangsaan

A. PENDAHULUAN

Peserta didik di perguruan tinggi merupakan insan dewasa, sehingga dianggap sudah memiliki kesadaran dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan atau professional.¹ Sehubungan dengan itu, maka perubahan pada proses pembelajaran menjadi penting dan akan menciptakan iklim akademik yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa baik *hardskills* maupun *softskills* sehingga hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Tinggi yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.² Untuk mewujudkan tujuan tersebut, seluruh mahasiswa harus mengikuti pembelajaran Mata Kuliah Dasar Umum yang dikenal dengan MKDU (*general education*). Sebagian dari MKDU telah dinyatakan dalam UU No 12 tahun 2012 sebagai mata kuliah wajib, yaitu Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Selain itu, mata kuliah ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengorganisir ide-ide atau konsep-konsep untuk dikomunikasikan kepada pihak lain sehingga terjalin interaksi antar ide yang berkesinambungan dan menghasilkan proses transfer ilmu dan pengelolaan yang berjalan efektif.³

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di perkuliahan tentunya bukan hanya mahasiswa lulus dalam ujian, melainkan mereka harus mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.⁴ Mereka dibimbing dalam keterampilan berbahasa agar mampu memahami bahasa yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar.⁵ Pentingnya Mata kuliah Bahasa Indonesia harus diajarkan di perguruan tinggi, pertama karena kita sendiri tinggal di Indonesia dan sebagai warga negara Indonesia alangkah tidak pantas jika kita tidak mempelajari bahasa dari negara kita sendiri. Namun faktanya, masih sedikit mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia secara maksimal.⁶

¹ Thomas Pfeffer, *Virtualization of Universities, Virtualization of Universities* (Springer, 2012), doi:10.1007/978-1-4614-2065-1.

² Dewi Nurmasari Pane, Miftah EL Fikri, and Husni Muharram Ritonga, 'Model Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Sebagai Sarana Integrasi Bangsa', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), pp. 1689–99.

³ Brillianing Pratiwi and Kusnindyah Puspito Hapsari, 'Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.2 (2020), pp. 135–42.

⁴ Anisa Ulfah and Jumaiyah, 'Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Kabupaten Lamongan', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2.1 (2018), pp. 75–82.

⁵ Catherine Frost, 'Morality and Nationalism', *Morality and Nationalism*, 2010, pp. 1–207, doi:10.4324/9780203086179.

⁶ Y. Yulianti, 'Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Stmik Palangka Raya', *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 2.2 (2016), pp. 76–95.

Kedua, bahasa Indonesia itu penting untuk dipelajari diperguruan tinggi, dikarenakan di universitas setiap mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kemudian, bahasa Indonesia sebagai panduan untuk penyusunan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, dll), selain itu mempelajari bahasa Indonesia bagi mahasiswa di universitas sama halnya seperti mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, namun pembahasan di universitas lebih spesifik dan mendalam, dan sebagian besar mahasiswa masih tetap ingin mempelajari bahasa Indonesia dikarenakan agar mereka mampu bertata bahasa dengan baik dan benar.⁷ Untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, seorang dosen membutuhkan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan perkuliahan.⁸ Buku ajar dapat membantu dosen dalam meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.⁹ Selain itu, dengan adanya buku ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kurikulum, buku ajar juga akan mengarahkan aktivitas pembelajaran sesuai dengan capaian kompetensi yang telah direncanakan.¹⁰ Dosen memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya.¹¹ Oleh sebab itu, dosen harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi mahasiswanya.¹²

Paham kebangsaan bagi bangsa Indonesia merupakan suatu paham yang menyatukan berbagai suku bangsa dan berbagai keturunan bangsa asing dalam wadah Kesatuan Negara Indonesia.¹³ Dalam konsep ini berarti tujuan adalah formal yaitu kesatuan dalam arti kesatuan rakyat yang menjadi warga Negara Indonesia ber-Pancasila, maka nasionalisme Indonesia disebut juga dengan nasionalisme Pancasila yaitu kebangsaan yang berdasar nilai-nilai Pancasila.¹⁴

Wawasan kebangsaan terdapat dua kata yang harus dijelaskan tentang wawasan kebangsaan, yaitu wawasan dan kebangsaan. Pendidikan berwawasan kebangsaan pada siswa diharapkan dapat mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas di dalam masyarakat lokalnya sekaligus mempunyai visi global untuk membangun dunia bersama dalam budaya global.¹⁵

Siswono mengemukakan bahwa, semangat dan wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditumbuh-kembangkan, karena rasa kebangsaan sebagai manifestasi dari

⁷ Solehun Solehun, 'Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa S1 Pgsd', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3.1 (2017), p. 329, doi:10.26740/jrpd.v3n1.p329-338.

⁸ Dominique Lafontaine and others, 'Self-Concept in Reading: Factor Structure, Cross-Cultural Invariance and Relationships with Reading Achievement in an International Context (PIRLS 2011)', *Studies in Educational Evaluation*, 60.January 2018 (2019), pp. 78–89, doi:10.1016/j.stueduc.2018.11.005.

⁹ Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar* (Prenadamedia Group, 2018).

¹⁰ Fazzlijan Mohamed Adnan Khan and Mona Masood, 'The Effectiveness of an Interactive Multimedia Courseware with Cooperative Mastery Approach in Enhancing Higher Order Thinking Skills in Learning Cellular Respiration', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176 (2015), pp. 977–84, doi:10.1016/j.sbspro.2015.01.567.

¹¹ Alvin Cheng Hsien Chen, 'A Critical Evaluation of Text Difficulty Development in ELT Textbook Series: A Corpus-Based Approach Using Variability Neighbor Clustering', *System*, 58 (2016), pp. 64–81, doi:10.1016/j.system.2016.03.011.

¹² G. D. Hancock, 'A Text Book Treatment of Calculating Returns on Non-Traditional Portfolios', *Review of Financial Economics*, 14.2 (2005), pp. 173–86, doi:10.1016/j.rfe.2004.08.002.

¹³ (Lawrence, 2007)

¹⁴ Sebagai Mata and others, 'Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pengembangan Pembelajaran IPS Berwawasan Kebangsaan', 9.2 (2017), pp. 133–40.

¹⁵ Pane, Fikri, and Ritonga.

rasa cinta tanah air, pada gilirannya membangkitkan kesadaran akan arti mahal dan bernilainya rasa kesatuan dan persatuan bangsa ini.¹⁶ Di dalam pendidikan wawasan kebangsaan harus ditanamkan kepada siswa agar siswa dapat menghargai bangsanya dan pahlawannya serta bangga akan bangsanya.¹⁷

B. METODE

Tahap penelitian ini adalah mengkaji model-model produk-produk yang sudah digunakan di perguruan tinggi agama Islam di Kota Madiun. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah kualitatif eksploratif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang buku ajar yang digunakan untuk mengajar selama ini. Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis kelayakan buku ajar yang digunakan untuk mengajar selama ini.

Strategi penelitian yang digunakan pada tahap ini adalah kualitatif eksploratif. Kualitatif eksploratif yaitu strategi yang memiliki tujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.¹⁸ Strategi dalam penelitian ini adalah dengan menggali informasi secara luas, komprehensif, dan mendalam tentang tingkat kebutuhan buku ajar bahasa Indonesia untuk dosen dan mahasiswa Se Karesidenan Madiun serta menggali informasi tentang buku ajar yang digunakan pada mata kuliah umum Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Agama Islam Se Karesidenan Madiun.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di lima Perguruan Tinggi Agama Islam di Karesidenan Madiun yaitu: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun, STAINU Madiun, STAI Ma'arif Magetan, IAI Ngawi, dan Insuri Ponorogo diperoleh fakta bahwa terdapat beberapa buku ajar yang memuat wawasan kebangsaan, diantaranya:

a. Buku *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* karya Sukirman Nurdjan, S.S, M.Pd.

Analisis dokumen Buku *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* karya Sukirman Nurdjan, S.S, M.Pd, bahwa buku ini sudah memuat wawasan kebangsaan, buku ini berisi 9 BAB yang membahas mulai dari sejarah perkembangan Bahasa Indonesia. Muatan wawasan kebangsaan pada buku ini terletak pada BAB I, di sana terdapat materi tentang Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia, muatan wawasan kebangsaan dituliskan dalam materi, sehingga pembaca bisa mempelajari nilai-nilai kebangsaan yang terdapat dalam topik sejarah perkembangan Bahasa Indonesia.

b. Buku *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* karya Dr. Eko Kuntarto, M.Pd.

Buku ini juga sudah memuat tentang wawasan kebangsaan. Muatan wawasan kebangsaan terdapat pada Modul 1 yang berisi tentang Sejarah, Kedudukan, dan fungsi Bahasa Indonesia. Muatan wawasan kebangsaan

¹⁶ Joanna Kaftan and Anthony D. Smith, *Nationalism and Modernism: A Critical Survey of Recent Theories of Nations and Nationalism*, *Contemporary Sociology*, 2000, xxix, doi:10.2307/2653974.

¹⁷ Frost.

¹⁸ S Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Rineka Cipta, 2010).

terlihat pada uraian materi dan tugas yang mendorong mahasiswa untuk lebih mengenal Bahasa Indonesia sebagai tujuan awal mempelajari mata kuliah ini. Modul 2 tentang Ragam, Laras, dan Variasi Bahasa. Modul 3 tentang Pemakaian Imbuhan, Modul 4 tentang Pemakaian kata Perangkai, Modul 5 tentang Kalimat Efektif, Modul 6 tentang Paragraf, Modul 7 tentang Bahasa dalam Karya Ilmiah.

c. Buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi karya Alfian Rokhmansyah, dkk.

Analisis dokumen Buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi karya Alfian Rokhmansyah, dkk., yaitu dalam buku ini sudah memuat wawasan kebangsaan. Materi-materi yang disajikan dalam buku ini berusaha mengembangkan kepribadian dan sikap cinta tanah air mahasiswa, khususnya melalui kemahiran berbahasa Indonesia. Maka melalui buku ini diharapkan selain memberikan wawasan mengenai kemahiran berbahasa Indonesia dapat pula sebagai pemersatu sosial, budaya, dan bahasa yang beraneka ragam; penanda kepribadian berkomunikasi, baik komunikasi tulis maupun lisan; serta menambah kewibawaan dan keintelektualan. Buku ini berisi delapan bab materi utama dan satu bab pengayaan, serta dilengkapi soal-soal latihan. Melalui materi yang disajikan dari bab I hingga VIII, diharapkan mahasiswa mengetahui pentingnya berbahasa Indonesia serta memiliki bekal dalam berbahasa Indonesia, khususnya pada bidang tulis-menulis. Dalam buku ini juga diberikan materi pengayaan mengenai surat-menyurat, khususnya materi surat lamaran pekerjaan dan surat resmi. Materi ini diselipkan dalam buku ini karena ingin memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai surat yang mungkin nantinya akan berguna di dunia kerja.

d. Buku Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi karya Drs. Isma Tantawi, M.A.

Buku Terampil Bahasa Indonesia ini sudah memuat tentang wawasan kebangsaan, penulis mengajak pembaca untuk meningkatkan kesadaran nasional dan bangga berbahasa Indonesia serta menjelaskan cara mengungkapkan pikiran, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuannya adalah agar pengguna dapat mencintai bahasa Indonesia dan terampil menulis karya ilmiah (artikel, makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan buku) yang layak untuk dipresentasikan, dipublikasikan, dan diterbitkan serta dapat berpidato dengan baik dan dapat menulis surat sesuai dengan kepentingan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi-kompetensi dalam Buku Terampil Bahasa Indonesia disajikan secara berurutan disertai contoh-contoh yang dikomunikasikan dengan bahasa lugas dan mudah dipahami. Di samping itu juga, dalam buku ini dilengkapi dengan lampiran tentang Kata Baku dan Tidak Baku, Pengindonesiaan Kata-kata Asing, Penulisan Singkatan dan Akronim, Penulisan Sukatan dan Timbangan, Penulisan Mata Uang, Penulisan Tanda dan Lambang, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, dan Pedoman Pembentukan istilah yang selalu diperlukan oleh seorang penulis pemula maupun profesional.

2. Pembahasan

a. Penggunaan Buku Ajar di Perguruan Tinggi Agama Islam Se Karesidenan Madiun

Buku ajar merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran karena dapat digunakan sebagai sumber belajar baik bagi dosen maupun mahasiswa.¹⁹ Kegunaan buku ajar di Perguruan Tinggi Agama Islam Se Karesidenan Madiun diantaranya, (1) buku ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Buku yang dimaksud berupa bahan tertulis atau bahan tidak tertulis; (2) buku ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh pengajar untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran; (3) buku ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Jadi buku ajar merupakan seperangkat materi/ substansi pelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terdapatnya buku ajar mahasiswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau subkompetensi secara berurutan dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Menurut,²⁰ buku ajar yang baik meliputi karakteristik, (1) menimbulkan minat baca; (2) ditulis dan dirancang untuk mahasiswa; (3) menjelaskan tujuan instruksional; (4) disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel dan dicapai; (5) memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berlatih; (6) mengakomodasi kesulitan mahasiswa; (7) memberikan rangkuman; (8) gaya penulisan komunikatif dan semi formal.

Buku ajar yang memenuhi karakteristik diharapkan dapat menjadi jembatan komunikasi antara dosen dan mahasiswa.²¹ Disamping itu buku ajar tersebut dapat menjadi pedoman bagi dosen dalam mengajar dan menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam mengarahkan aktivitas belajarnya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan buku ajar. Menurut²² selain menulis sendiri, pengembangan bahan ajar juga dapat dilakukan melalui cara lain, yaitu dengan cara mengkompilasi seluruh bahan atau materi pelajaran yang diambil dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan lain-lain. Proses ini dikenal dengan pengembangan bahan ajar melalui penataan informasi (kompilasi). Buku ajar kompilasi berasal dari kata *compilation* atau penataan informasi adalah pengembangan bahan ajar yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi, baik dari penelitian sendiri atau ditulis sendiri dan digabungkan dengan

¹⁹ Kathryn J. O'Toole and Kathleen N. Kannass, 'Emergent Literacy in Print and Electronic Contexts: The Influence of Book Type, Narration Source, and Attention', *Journal of Experimental Child Psychology*, 173 (2018), pp. 100–115, doi:10.1016/j.jecp.2018.03.013.

²⁰ Keita Tsuji and others, 'Book Recommendation Based on Library Loan Records and Bibliographic Information', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 147 (2014), pp. 478–86, doi:10.1016/j.sbspro.2014.07.142.

²¹ Mary Ann Jarvis and Olivia B. Baloyi, 'Scaffolding in Reflective Journaling: A Means to Develop Higher Order Thinking Skills in Undergraduate Learners', *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 12.December 2019 (2020), p. 100195, doi:10.1016/j.ijans.2020.100195.

²² Yee Mei Heong and others, 'The Needs Analysis of Learning Higher Order Thinking Skills for Generating Ideas', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59 (2012), pp. 197–203, doi:10.1016/j.sbspro.2012.09.265.

informasi-informasi yang telah ada,²³ misalnya dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, informasi dari internet, dan lainnya tanpa memberikan perubahan pada informasi tersebut.

Buku ajar adalah segala sesuatu yang membantu terlaksananya proses belajar.²⁴ Buku ajar yang menarik dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.²⁵ Kemerarikan buku ajar, dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek kegrafikaan atau tampilan, di antaranya ukuran bahan ajar, keharmonisan warna, keproporsionalan tata letak bahan ajar, dan ketepatan ilustrasi.²⁶ Oleh sebab itu, elemen warna, tata letak, dan ilustrasi gambar atau tabel harus disajikan dengan harmonis sehingga menunjukkan keterkaitan satu elemen dengan yang lainnya.

Buku ajar adalah salah satu jenis bahan ajar yang berbentuk buku teks.²⁷ Perbedaannya dengan modul adalah jika modul dapat digunakan sebagai sarana belajar secara mandiri, artinya dapat digunakan tanpa kehadiran seorang pembimbing karena didalamnya memuat petunjuk-petunjuk cara belajar.²⁸ Sedangkan buku ajar tidak dapat digunakan secara mandiri, artinya perlu kehadiran pembimbing dalam penerapannya.

Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran atau mata kuliah tertentu.²⁹ Ciri-ciri buku ajar adalah: (1) sumber materi ajar; (2) menjadi referensi baku untuk mata pelajaran atau mata kuliah tertentu; (3) disusun sistematis dan sederhana; serta (4) disertai petunjuk pembelajaran.

Buku ajar adalah buku yang berisi materi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana belajar.³⁰ Buku ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku ajar utama dan buku ajar pelengkap. Buku ajar utama berisi materi suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi mahasiswa dan dosen. Sedangkan buku ajar pelengkap sifatnya membantu atau merupakan suplemen bagi buku ajar utama serta digunakan oleh dosen dan mahasiswa.

b. Analisis Nilai Wawasan Kebangsaan pada Buku Ajar

Paham kebangsaan bagi bangsa Indonesia merupakan suatu paham yang menyatukan berbagai suku bangsa dan berbagai keturunan bangsa asing dalam

²³ Erika Moore Johnson, 'Balancing Comprehension and Conversation: How Elementary Teachers Manage Multiple Purposes for Text Discussions', *Teaching and Teacher Education*, 66 (2017), pp. 325–37, doi:10.1016/j.tate.2017.05.005.

²⁴ O'Toole and Kannass.

²⁵ Ali Rezaei, 'Gender Representation in English and Arabic Foreign Language Textbooks in Iran : A Comparative Approach', 16.3 (2015), pp. 16–32.

²⁶ Mahmut Sami and Hakan Sert, 'P Rimary School 5th Grade Science and Technology Lesson Book ' s Investigation of Multiple Intelligence Theory', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174 (2015), pp. 2577–81, doi:10.1016/j.sbspro.2015.01.935.

²⁷ Tsuji and others.

²⁸ Marilyn Flear, (*International Perspectives on Early Childhood Education and Development 10*) Marilyn Flear Ph.D., M.Ed., M.A., B.Ed. (Auth.), Marilyn Flear, Avis Ridgway (Eds.)-*Visual Methodologies and Digital Tools .Pdf.Crdownload* (Springer International Publishing, 2014).

²⁹ Alice Edwards and Laura Van Waas, *Nationality and Statelessness under International Law, Nationality and Statelessness Under International Law*, 2014, doi:10.1017/CBO9781139506007.

³⁰ Johnson.

wadah Kesatuan Negara Indonesia.³¹ Dalam konsep ini berarti tujuan adalah formal yaitu kesatuan dalam arti kesatuan rakyat yang menjadi warga Negara Indonesia ber- Pancasila, maka nasionalisme Indonesia disebut juga dengan nasionalisme Pancasila yaitu kebangsaan yang berdasar nilai-nilai Pancasila.³²

Selaras dengan pendapat tersebut, Pane mengungkapkan bahwa pendidikan berwawasan kebangsaan pada siswa diharapkan dapat mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas di dalam masyarakat lokalnya sekaligus mempunyai visi global untuk membangun dunia bersama dalam budaya global³³.

Analisis dokumen Buku *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* karya Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., bahwa buku ini sudah memuat wawasan kebangsaan, buku ini berisi 9 BAB yang membahas mulai dari sejarah perkembangan Bahasa Indonesia. Hal itu mencerminkan sebuah nilai nasionalisme yang termuat pada materi dan pada soal-soal latihan.

Catherine mengemukakan, bahwa wawasan dapat berarti juga sebagai pandangan atau tujuan. Sedangkan kebangsaan adalah ciri-ciri atau identitas yang menandai asal bangsanya, atau golongan suatu bangsa. *The seventh and final theory-type views nationalism as a means to cultural preservation. Nationalism has moral worth, it argues, because it promotes intergenerational memory, honors ancestral endeavors, and supports an enlivening and potentially elevating desire to leave a lasting mark on the world* (Catherine, 2006). Pendapat tersebut menjelaskan memandang nasionalisme sebagai alat untuk pelestarian budaya. Nasionalisme memiliki nilai moral, karena mempromosikan memori antargenerasi, menghormati leluhur berusaha, dan mendukung keinginan yang bersemangat dan berpotensi meningkat untuk meninggalkan tanda abadi di dunia.³⁴

Analisis dokumen Buku *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* karya Alfian Rokhmansyah, dkk., yaitu dalam buku ini sudah memuat wawasan kebangsaan. Materi-materi yang disajikan dalam buku ini berusaha mengembangkan kepribadian dan sikap cinta tanah air mahasiswa, khususnya melalui kemahiran berbahasa Indonesia. Maka melalui buku ini diharapkan selain memberikan wawasan mengenai kemahiran berbahasa Indonesia dapat pula sebagai pemersatu sosial, budaya, dan bahasa yang beraneka ragam; penanda kepribadian berkomunikasi, baik komunikasi tulis maupun lisan; serta menambah kewibawaan dan keintelektualan.

Semangat dan wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditumbuh-kembangkan, karena rasa kebangsaan sebagai manifestasi dari rasa cinta tanah air, pada gilirannya membangkitkan kesadaran kita akan arti mahal dan bernilainya rasa kesatuan dan persatuan bangsa ini.³⁵

Edwards mengemukakan bahwa hakekat dari wawasan kebangsaan itu sendiri adalah keutuhan Nasional, dalam pengertian cara pandang yang selalu utuh menyeluruh dalam lingkungan nusantara dan demi kepentingan nasional.³⁶

³¹ Edwards and Van Waas.

³² Dirk Ifenthaler, Ria Hanewald, and Technology-enhanced Support, *Digital Knowledge Maps in Education, Digital Knowledge Maps in Education*, 2014, doi:10.1007/978-1-4614-3178-7.

³³ Pane, Fikri, and Ritonga.

³⁴ Alessandra Annoni and Serena Forlati, *The Changing Role of Nationality in International Law, The Changing Role of Nationality in International Law*, 2013, doi:10.4324/9780203436974.

³⁵ Kaftan and Smith, xxix.

³⁶ Edwards and Van Waas.

Menurut beberapa pendapat diatas wawasan kebangsaan tercermin pada buku ajar yang digunakan di Perguruan Tinggi Agama Islam yang menjadi tujuan sebagai salah satu sikap atau sifat mengenal lebih dekat dan mempelajari bangsanya agar menimbulkan rasa nasionalisme dalam jiwa mereka. Di dalam pendidikan wawasan kabangsaan harus ditanamkan kepada siswa agar siswa dapat menghargai bangsanya dan pahlawannya serta bangga akan bangsanya, yaitu Indonesia.

D. SIMPULAN

Buku ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku ajar utama dan buku ajar pelengkap. Buku ajar utama berisi materi suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi mahasiswa dan dosen. Sedangkan buku ajar pelengkap sifatnya membantu atau merupakan suplemen bagi buku ajar utama serta digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Buku mata kuliah umum Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Agama Islam diantaranya sudah memuat tentang wawasan kebangsaan, penulis mengajak pembaca untuk meningkatkan kesadaran nasioanal dan bangga berbahasa Indonesia serta menjelaskan cara mengungkapkan pikiran, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuannya adalah agar pengguna dapat mencintai bahasa Indonesia dan terampil menulis karya ilmiah (artikel, makalah, skripsi, tesis, desertasi, dan buku) yang layak untuk dipresentasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annoni, Alessandra, and Serena Forlati, *The Changing Role of Nationality in International Law, The Changing Role of Nationality in International Law*, 2013, doi:10.4324/9780203436974
- Arikunto, S, *Metodologi Penelitian* (Rineka Cipta, 2010)
- Chen, Alvin Cheng Hsien, ‘A Critical Evaluation of Text Difficulty Development in ELT Textbook Series: A Corpus-Based Approach Using Variability Neighbor Clustering’, *System*, 58 (2016), pp. 64–81, doi:10.1016/j.system.2016.03.011
- Edwards, Alice, and Laura Van Waas, *Nationality and Statelessness under International Law, Nationality and Statelessness Under International Law*, 2014, doi:10.1017/CBO9781139506007
- Fleer, Marilyn, (*International Perspectives on Early Childhood Education and Development 10 Marilyn Fleer Ph.D., M.Ed., M.A., B.Ed. (Auth.), Marilyn Fleer, Avis Ridgway (Eds.)-Visual Methodologies and Digital Tools .Pdf.Crdownload* (Springer International Publishing, 2014)
- Frost, Catherine, ‘Morality and Nationalism’, *Morality and Nationalism*, 2010, pp. 1–207, doi:10.4324/9780203086179
- Hancock, G. D., ‘A Text Book Treatment of Calculating Returns on Non-Traditional Portfolios’, *Review of Financial Economics*, 14.2 (2005), pp. 173–86, doi:10.1016/j.rfe.2004.08.002
- Heong, Yee Mei, Jailani Md Yunos, Widad Othman, Razali Hassan, Tee Tze Kiong, and Mimi Mohaffyza Mohamad, ‘The Needs Analysis of Learning Higher Order Thinking

- Skills for Generating Ideas’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59 (2012), pp. 197–203, doi:10.1016/j.sbspro.2012.09.265
- Ifenthaler, Dirk, Ria Hanewald, and Technology-enhanced Support, *Digital Knowledge Maps in Education, Digital Knowledge Maps in Education*, 2014, doi:10.1007/978-1-4614-3178-7
- Jarvis, Mary Ann, and Olivia B. Baloyi, ‘Scaffolding in Reflective Journaling: A Means to Develop Higher Order Thinking Skills in Undergraduate Learners’, *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 12.December 2019 (2020), p. 100195, doi:10.1016/j.ijans.2020.100195
- Johnson, Erika Moore, ‘Balancing Comprehension and Conversation: How Elementary Teachers Manage Multiple Purposes for Text Discussions’, *Teaching and Teacher Education*, 66 (2017), pp. 325–37, doi:10.1016/j.tate.2017.05.005
- Kaftan, Joanna, and Anthony D. Smith, *Nationalism and Modernism: A Critical Survey of Recent Theories of Nations and Nationalism, Contemporary Sociology*, 2000, xxix, doi:10.2307/2653974
- Khan, Fazzlijan Mohamed Adnan, and Mona Masood, ‘The Effectiveness of an Interactive Multimedia Courseware with Cooperative Mastery Approach in Enhancing Higher Order Thinking Skills in Learning Cellular Respiration’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176 (2015), pp. 977–84, doi:10.1016/j.sbspro.2015.01.567
- Lafontaine, Dominique, Virginie Dupont, Doriane Jaegers, and Patricia Schillings, ‘Self-Concept in Reading: Factor Structure, Cross-Cultural Invariance and Relationships with Reading Achievement in an International Context (PIRLS 2011)’, *Studies in Educational Evaluation*, 60.January 2018 (2019), pp. 78–89, doi:10.1016/j.stueduc.2018.11.005
- LAWRENCE, PAUL, ‘Nationalism: A Very Short Introduction’, *Very Short Introductions*, 13.3 (2007), pp. 539–40, doi:10.1111/j.1469-8129.2007.00301.x
- Mata, Sebagai, Kuliah Jati, Fakultas Ilmu, and Sosial Unimed, ‘Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pengembangan Pembelajaran IPS Berwawasan Kebangsaan’, 9.2 (2017), pp. 133–40
- O’Toole, Kathryn J., and Kathleen N. Kannass, ‘Emergent Literacy in Print and Electronic Contexts: The Influence of Book Type, Narration Source, and Attention’, *Journal of Experimental Child Psychology*, 173 (2018), pp. 100–115, doi:10.1016/j.jecp.2018.03.013
- Pane, Dewi Nurmasari, Miftah EL Fikri, and Husni Muharram Ritonga, ‘Model Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Sebagai Sarana Integrasi Bangsa’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), pp. 1689–99
- Pfeffer, Thomas, *Virtualization of Universities, Virtualization of Universities* (Springer, 2012), doi:10.1007/978-1-4614-2065-1
- Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar* (Prenadamedia Group, 2018)
- Pratiwi, Brillianing, and Kusnindyah Puspito Hapsari, ‘Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.2 (2020), pp. 135–42

- Rezaei, Ali, 'Gender Representation in English and Arabic Foreign Language Textbooks in Iran : A Comparative Approach', 16.3 (2015), pp. 16–32
- Sami, Mahmut, and Hakan Sert, 'P Rimary School 5th Grade Science and Technology Lesson Book ' s Investigation of Multiple Intelligence Theory', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174 (2015), pp. 2577–81, doi:10.1016/j.sbspro.2015.01.935
- Solehun, Solehun, 'Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa S1 Pgsd', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3.1 (2017), p. 329, doi:10.26740/jrpd.v3n1.p329-338
- Tsuji, Keita, Nobuya Takizawa, Sho Sato, Ui Ikeuchi, Atsushi Ikeuchi, Fuyuki Yoshikane, and others, 'Book Recommendation Based on Library Loan Records and Bibliographic Information', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 147 (2014), pp. 478–86, doi:10.1016/j.sbspro.2014.07.142
- Ulfah, Anisa, and Jumaiyah, 'Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Kabupaten Lamongan', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2.1 (2018), pp. 75–82
- Yuliarti, Y., 'Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Stmik Palangka Raya', *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 2.2 (2016), pp. 76–95